

## PERAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK SISWA SMP DALAM MENANGANI MASALAH PACARAN

**Muhamad Gosani Husni \*<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
[g000210159@student.ums.ac.id](mailto:g000210159@student.ums.ac.id)

**Radhitya Wisnu**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
[g000210004@student.ums.ac.id](mailto:g000210004@student.ums.ac.id)

**Mahasri Shobabiyah**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
[Ms635@ums.ac.id](mailto:Ms635@ums.ac.id)

### **Abstract**

*The research that we have made is about the role of a teacher when dealing with dating cases in junior high schools. We explain how the program has been implemented and has had maximum results. This research uses qualitative research methods, with the process of collecting data and information through interviews. Researchers concluded that the role of teachers in dealing with dating problems is very important. One of them is the Class Counseling System program which facilitates all junior high school students to receive counseling guidance services, and a teacher's approach to dealing with students who are dating. Then at the end of the discussion we explain the impact that will occur when students date. This research explains an effective program so that the number of students who have problems dating at Insan Kamil Middle School is a minority. So the role of the counseling teacher in this dating problem greatly influences students' behavior and attitudes.*

**Keywords:** guidance; counseling; dating.

### **Abstrak**

Penelitian yang kami buat ini, adalah bagaimana peran seorang guru ketika menangani kasus pacaran yang ada di SMP, kami paparkan bagaimana program yang sudah terlaksana dan memiliki hasil yang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan proses pengambilan data dan informasi melalui wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwasanya peran guru dalam menanggulangi masalah pacaran sangatlah penting. Salah satunya adalah program System Konseling Perkelas yang memfasilitasi seluruh siswa SMP mendapatkan layanan bimbingan konseling, dan cara pendekatan seorang guru dalam menghadapi siswa yang berpacaran. Kemudian di akhir pembahasan kita paparkan dampak yang akan terjadi ketika siswa melakukan pacaran, penelitian ini menjelaskan program yang efektif sehingga jumlah siswa yang bermasalah dalam pacaran di SMP Insan Kamil adalah minoritas. Maka peran guru bimbingan konseling dalam masalah pacaran ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku dan sikap siswa.

**Kata Kunci :** bimbingan;konseling;pacaran.

## PENDAHULUAN

Berpacaran di zaman sekarang sudah dianggap hal yang biasa dilakukan, dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perilaku ini berawal dari masa muda atau remaja hingga dewasa. Sehingga pacaran merupakan salah satu fenomena yang sudah umum dan dapat mudah untuk di amati. Pacaran diawali munculnya naluri yang baru terhadap lawan jenis dan keinginan untuk menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis, yang dipicu oleh mulai masuknya masa pubertas terhadap wanita ataupun pria.

Perilaku pacaran merupakan hal yang normal menurut tinjauan psikologi. Namun banyak yang mengekspresikan perilaku pacaran yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum terutama yang dilakukan oleh anak SMP. Hal tersebut membuktikan bahwa perilaku pacaran yang dilakukan anak remaja awal atau anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) sudah banyak yang melampaui batas normal atau sudah pada titik yang mengkhawatirkan. Banyak sumber dan hasil-hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat penyimpangan perilaku pacaran anak SMP.

Tradisi berpacaran biasanya memiliki variasi dalam pelaksanaannya. Dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang lebih eksklusif. Perbedaan tradisi dalam pacaran, sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Hubungan berpacaran tentunya dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Setiap individu yang berpacaran akan memiliki gaya cinta masing-masing yang antara satu dengan lainnya. Pengungkapan cinta yang dimiliki oleh masing-masing individu juga sangatlah berbeda dan hal ini dipengaruhi oleh gaya cinta yang mereka miliki. Untuk memiliki hubungan yang baik, kedua pasangan harus saling mengenal dan memahami keinginan, tujuan, ketakutan, dan batasan masing-masing. Dalam berpacaran, seseorang tentunya masih punya privasi dan prinsip yang masih bisa ia tentukan sendiri. Hal ini masuk ke dalam aturan dan batas hubungan pacaran yang sehat dan baik.

Dari perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja di masa itu dapat menimbulkan beragam kekerasan, maka perlu diketahui Kekerasan didefinisikan sebagai pemberian tekanan intensif terhadap orang atau property dengan tujuan merusak, menghukum, atau mengontrol. Whittaker mengatakan bahwa perilaku agresif seringkali digunakan untuk menunjukkan adanya kecenderungan menyerang individu lainnya atau individu-individu yang mempunyai niat untuk menimbulkan cedera fisik maupun psikologi, dengan begitu tindakan fisik yang overt, kecaman serta penggunaan Bahasa verbal yang kasar juga merupakan perilaku agresif (dalam Sagala, 2008).

Banyak dampak yang terjadi terhadap pacarnya, terutama yang paling mendominasi adalah seorang perempuan yang menjadi korban kekerasan dari laki laki saat pacaran. Maka disini bimbingan konseling berperan dalam menangani kasus siswa yang terlibat permasalahan khususnya pacaran.

Dalam konteks pembelajaran, kedudukan guru bimbingan dan konseling (BK)

sangat berarti dalam membimbing ,memberikan pendampingan, serta pembinaan terhadap sikap pacaran pada peserta didik sebab guru bimbingan dan konseling lebih tahu mengenai perkembangan peserta didiknya.

Pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok tentang dampak pacaran di usia remaja, peserta didik bisa meningkatkan uraian yang baik tentang artinya penyeimbang antara ikatan romantis, belajar, serta pengembangan diri. Selain bimbingan, guru bimbingan dan konseling bisa Memberikan layanan konseling baik individu atau kelompok sebagai bentuk pencegahan (kuratif) agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam perbuatan negative terkhusus dalam permasalahan pacaran.

Dari pemaparan di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan dan konseling terhadap permasalahan pacaran di kalangan siswa SMP, yang rentan terjadi kekerasan dan penyimpangan sehingga terjerumus ke perilaku yang negative. Sehingga menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kalangan siswa SMP.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam usaha untuk melakukan sebuah penelitian, penelitian memerlukan suatu metode yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang valid sehingga penelitian ini siap untuk diuji kebenarannya dan manfaat penelitian ini dapat dirasakan. Oleh karena itulah penelitian ini dibutuhkan metode yang sesuai.

Penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif, Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berlatar belakang ilmiah, yaitu menjabarkan fenomena ataupun kejadian yang sedang terjadi menggunakan metode yang ada, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap salah satu guru pengampu bimbingan konseling di smp insan kamil karanganyar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Menanggulangi Masalah Pacaran**

Guru BK dan coordinator BK sudah membuat perencanaan yang harus dilaksanakan, dievaluasi dan dianalisis serta ditindak lanjuti terhadap rencana, mulai dari pelayanan dasar bimbingan yang terdiri dari pemahaman diri dan lingkungan, mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab, kemudian mampu menangani atau memenuhi kebutuhan terhadap permasalahan terutama pacaran.

Ada banyak program penanggulanagn terhadap pacaran yang terjadi di SMP, beberapa program yang peneliti temukan di SMP Insankamil Karang Anyar, sebagai berikut :

#### **1. Sistem Konseling Perkelas,**

System ini dibuat untuk memfasilitasi siswa agar bisa mendapatkan bimbingan

konseling secara intensif, program ini di buat secara bergilir perkelas pada hari kamis dan jum'at.

Untuk prosedurnya setiap kelas yang mendapatkan jadwal bimbingan maka akan ada dua siswa yang di panggil untuk memasuki ruangan bimbingan konseling, seluruh siswa sudah mendapatkan jatah bimbingan, kemudian bergilir ke kelas selanjutnya.

Program ini di sesuaikan tema bimbingan konselingnya setiap kelas,

|         |                              |
|---------|------------------------------|
| Kelas 9 | Bimbingan karir              |
| Kelas 8 | Bimbingan Sikap<br>dan karir |
| Kelas 7 | Adaptasi<br>lingkungan       |

Bimbingan yang dilaksanakan seputar tema tersebut, agar memudahkan dan mempersingkat waktu bimbingan konseling, program ini adalah wajib di laksanakan oleh siswa, sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Sehingga tidak ada siswa yang tidak mengikuti program system konseling perkelas program seminar penanggulangan terhadap pacaran.

Ini adalah program tambahan untuk siswa di masa pengenalan lingkungan sekolah, seminar ini di khususkan untuk siswa kelas 8 dan 9 . karena untuk kelas 7 sedang melaksakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Untuk memanfaatkan waktu ini, SMP Insan kamil mengadakan program khusus tentang penanggulangan pacaran di usia remaja.

Masa remaja telah dimulai yaitu kirakira pada usia 10 sampai 13 yang disebut pula sebagai masa remaja awal. Masa remaja awal (early adolescence) diperkirakan sama dengan masa sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa tersebut seseorang mulai memasuki masa pubertas yang juga merupakan masa transisi dari masa anak anak ke masa dewasa.

Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar (Ratna Sari, 2021).

Maka dari program ini dapat menambah wawasan siswa terhadap dampak yang di timbulkan dari pacaran, sehingga mengurangi terjadi nya pacaran yang ada di luar atau pun di dalam sekolah.

## **2. Program penanganan kasus siswa pacaran**

Pendekatan yang dilakukan bimbingan konseling di SMP Insan Kamil ada beberapa tahapan antarlain :

- a. Berunding dengan wali kelas
- b. Membangun komunikasi dengan kedua orang tua Mediasi anak yang bersangkutan

- c. Di kembalikan ke wali kelas
- d. Di beri waktu 2-3 minggu untuk memperbaiki hubungan tersebut

\*Jika belum ada perubahan maka akan mendapat surat peringatan

Hasil pendekatan disampaikan dan di laporkan kepada kedua orang tua Pemaparan diatas menunjukan bagaimana peran Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di SMP Insan kamil Kranganyar, terhadap penanganan pacaran siswa SMP, program ini memunculkan dampak positif terhadap siswa SMP, terbukti di SMP Insankamil kasus berpacaran hanya 5%.

Pendekatan sangat di butuh kan untuk siswa smp karena, seiring dengan perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku berpacaran remaja, dimana cenderung perilaku berpacaran remaja mengarah ke arah pacaran yang negative (Bagus Prabudi, 2023) .

Dengan adanya program ini informan menjelaskan bahwa ketiga program ini yang sudah terlaksanakan bisa di kategorikan bahwa program ini efektif untuk di implementasikan.

### **Dampak berpacaran pada siswa SMP**

Penelitian Rahman dan Hirmaningsih (1997) tentang perilaku berpacaran menemukan bahwa dorongan seksual dan rasa cinta yang selalu mendorong remaja untuk ingin dekat dan melakukan kontak fisik dengan kekasihnya.

Dalam melakukan pacaran maka akan timbul dampak yang terjadi pelaku pacaran ,ada dua dampak berpacaran.

- a) Dampak positif pacaran : prestasi belajar bisa meningkat, pergaulan bisa tambah meluas, pengisi waktu luang, perasaan aman, tenang, nyaman dan terlindung, tambah dewasa, menghindari stres, proses pengenalan, pacaran dapat mengenali pasangan pilihannya.
- b) Dampak negatif pacaran tidak sehat :

Prestasi belajar bisa menurun, pergaulan sosial menyempit Jika sang pacar membatasi pergaulan dengan yang lain, keterkaitan pacaran dengan seks kuat, penuh masalah sehingga berakibat stress.

Adapun menurut pandangan islam ini melanggar aturan Agama, Al-Quran, dan Sunah. Kemudian ini melanggar norma - norma masyarakat umumnya, sampai sekarang tetap menganggap kegadisan itu perlu dipertahankan sampai malam pengantin tiba. Artinya, gadis yang kehilangan keperawanan sebelum itu dianggap tidak suci lagi .

Berdasarkan hasil observasi dan juga temuan peneliti, ujar Guru BK disana “Selama saya di sini khususnya kasus pacaran hanya sekedar suka sama suka, tidak ada yang sampai melanggar norma atau melakukan pelecehan” dan kasus pacaran tersebut ternyata tidak selamanya berdampak negative, adapun dampak positifnya karena disana siswa yang melakukan pacaran tidak merasa terganggu

atau terpengaruh dalam proses belajar ataupun prestasi siswa disekolah, justru siswa menjadi lebih giat, semangat, dan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar dan membuat prestasi siswa tersebut malah meningkat.

Kemudian dampak negatif yang dialami oleh siswa yang bersangkutan atau yang melakukan pacaran, seperti halnya Down Mental dikarenakan dia merasa salah atas kesalahan yang telah dia lakukan dari perbuatan pacaran tersebut saat dipanggil oleh Guru BK, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang berkata dalam hati “kenapa sih harus ketahuan juga” saat di wawancarai oleh Guru BK, selain itu ada juga dampak yang lain setelah di introgasi oleh Guru BK yakni menjadikan semangat belajar siswa menurun, tidak hanya itu saja hal tersebut juga membuat putus asa para siswa yang telah melakukan pacaran tersebut.

Menurut Ardian (2018) berpacaran dapat menurunkan konsentrasi seseorang, karena sang anak menjadi banyak memikirkan orang yang di sayang yang membuat konsentrasi dalam belajarnya menjadi terbagi.

Berbagai pemaparan dampak di atas maka berpacaran itu menimbulkan beragam macam efek yang akan diterima oleh si pelaku. Menurut lady cook pergaulan bebas diakibatkan karena adanya kenakalan yang terjadi yang disebabkan oleh kaum laki-laki. Maka dari itu akan banyak hal negatif yang akan terjadi jika wanita pun dalam hal ini tidak mau menjaga kesucian dalam dirinya. Diantaranya melakukan seks bebas.

Untuk itu dalam menghadapi semua ini, hendaklah pergaulan itu didasari oleh sikap saling hormat menghormati dan saling menjaga antara laki - laki dan perempuan, sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan yang bebas yang menimbulkan hal yang negatif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah menunjukkan peran dari bimbingan konseling dalam menanggulangi masalah pacaran pada siswa SMP, dengan berbagai program yang sudah kami paparkan di atas. Itu adalah termasuk program yang efektif untuk di implementasikan. Karena dengan bukti informasi dari narasumber yang menyatakan bahwa nilai persentase yang melakukan pacaran di sekolah tersebut sedikit jumlahnya hanya 5% saja.

Maka dengan mempersiapkan dengan lebih matang program-program yang tersedia di lembaga pendidikan, dapat mencegah terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan salah satu pacaran yang berdampak negative terhadap nilai pendidikan siswa.

Di akhir pembahasan peneliti memaparkan beberapa dampak yang akan muncul ketika seorang siswa berpacaran, ada dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative, kemudian dampak menurut pandangan ajaran islam.

Semoga penelitian ini dapat menambah dan memperluas pandangan pembaca terhadap masalah pacaran yang terjadi di lingkunagan, khususnya terhadap siswa dan siswa yang masih dalam masa pendidikan, karena agar lebih focus terhadap akademik dan cita-cita yang ingin dicapai , sehingga akan membuat kedua orangtuanya bangga

terhadap berbagai prestasi yang di raih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- al'aina zilly tandrianti, "*perilaku pacaran pada peserta didik sekolah menengah pertama di kabupaten tulungagung*", jurnal
- Anik Nur Khaninah, Mochamad Widjanarko," *Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran*", Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.2, Oktober 2016, 151-160
- Azzahra Elisa Putri<sup>1</sup>, Metaninda Permata Ayu<sup>2</sup>, Mila Oksanti<sup>3</sup>, Revina Susanti<sup>4</sup>, Hisny Fajrussalam<sup>5</sup>," *Analisis Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam*" Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia Vol 2 Spesial Issue 3 Maret 2022
- Bagus Prabudi<sup>1</sup> Layudza Syahrani<sup>2</sup> Melinda," *dampak pacaran pada remaja dengan memberikan edukasi di smp paba binjai* ",Jurnal Abdimas Bukit Barisan, Volume. 1 No.1 Maret 2023
- edy hermawan," *pendidikan pacaran Dalam perspektif islam*" ,skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung ,2018
- Hulwa Hanina<sup>1</sup>, Mafrikhah Uyunnimah<sup>2</sup>, Rumaisah Az-Zahro<sup>3</sup>, Widya Multisari<sup>4</sup>," *Tingkat Perilaku Pacaran Siswa SMK dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*", jurnal seminar nasional pendidikan universitas negri malang, agustus 2023
- Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, "*Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal*", Wahana Inovasi, Volume 8 No.1, Jan-Juni 2019
- Program Merdeka Belajar*," Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021" ,
- Ratnasari, Neviyarni, "*Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Stevanie*
- Sandra Rianto, "*Perilaku Pacaran pada Peserta Didik SMP X*", Jurusan Psikologi , Universitas Sahid Surakarta, inovasi vol 2 no. 1 januari (2023)
- teti ratnawulan, s." *Manajemen bimbingan konseling di smp kota dan kabupaten Bandung*", jurnal edukasi, universitas islam nusantara bandung.